

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ TGK.DIANJONG
DESA PEULANGGAHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI LAILA AFIFAH

NIM. 170201184

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH – DARUSSALAM
2023 M /1444 H**

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ TGK.DIANJONG
DESA PEULANGGAHAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh


SITI LAILA AFIFAH

NIM. 170201184

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Zulfatmi S. Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Rahmadyansyah, M.A

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Noveember 2023 M

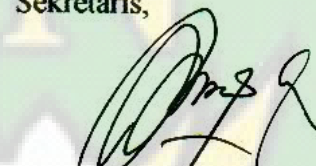
13 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Zulfatmi S. Ag., M. Ag.
NIP. 197501082005012008


Rahmadyansyah, M.A

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197209062006041001


Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulik, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/KRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Laila Afifah
NIM : 170201184
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Tgk. Dianjong Desa Peulanggahan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini , maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan

Siti Laila Afifah



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan dan kesempatan, serta shalawat dan salam untuk junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan judul **“Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Tgk. Dianjong Desa Peulanghahan Banda Aceh”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan awal pembuatan skripsi, yakni sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Banda Aceh, 6 Februari 2022
Penulis,

Siti Laila Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB IILANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi TPQ.....	14
B. Peran TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Santri.....	18
C. Upaya Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	21
D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
BAB IIIMETODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Penelitian Lokasi.....	31
C. Waktu Penelitian.....	32
D. Metode Penentuan Sampel atau Subyek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IVDATA HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum TPQ Tgk Di Anjong.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Hasil Dan Analisis Data.....	50
BAB IVPENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Nama Tenaga Pengajar di TPQ Tgk Dianjong	41
Tabel 4.2. Daftar Santriwan dan Santriwati di TPQ Tgk Dianjong	42
Tabel 4.3. Daftar Sarana dan Prasarana di TPQ Tgk Dianjong	43
Tabel 4.4 Profil TPQ Tgk Di Anjong.....	44



ABSTRAK

Nama : Siti Laila Afifah
NIM : 170201184
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Tgk. Dianjong Desa Peulanghahan Banda Aceh
Tebal Kripsi : 71Halaman)
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi S. Ag., M.Ag
Pembimbing II : Rahmadyansyah, M.A
Kata kunci : Peran Ustadz/Ustadzah, Kemampuan Membaca Al-Quran, Metode Iqra' dan Qira'ati

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya diberikan semenjak dini kepada anak-anak karena masa kanak-kanak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan. Salah satu tempat yang biasanya dijadikan untuk tempat belajar Al-Quran adalah TPQ. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa santri di TPQ Tgk Dianjong yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al - Quran TPQ Tgk Dianjong dengan menggunakan metode Iqra' dan Qira'ati. Selain itu, santri dibimbing untuk membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid, serta menguji santri untuk membaca Al-Quran satu persatu dan mengingatkan santri mengulang kembali bacaan Al-Quran dirumah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana di TPQ Tgk Dianjong, faktor yang berasal dari diri sendiri seperti santri keluar masuk kelas untuk ijin kebelakang (toilet), sengaja boros waktu, lingkungan pertemanan yang tidak serius dan sering bercanda dalam belajar. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri santri dan adanya dukungan dari kedua orang tua.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meraih suatu kesuksesan dan cita-cita, tanpa adanya pendidikan maka sesuatu yang diharapkan tidak akan tercapai. Karena hal tersebut pendidikan sangat diperlukan untuk merubah pola pikir anak, baik secara jasmani maupun rohani, baik itu pendidikan secara formal maupun non formal. Selain itu pendidikan juga dapat menghantarkan manusia untuk menggali potensi, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT maka perlu mempelajari Al-Qur'an yang sebaiknya diberikan semenjak dini kepada anak-anak. Karena ada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan. Hal ini dikarenakan anak di usia dini masih memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Sehingga mereka lebih cepat memahami pembelajaran. Khususnya untuk mempelajari Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui mempelajari Al-Qur'an bukan hanya dari segi bisa membacanya saja, tetapi harus bisa membenarkan bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Sehingga barulah dikatakan seseorang dapat mengaji dengan baik dan benar. Karena hal tersebut maka sangat dibutuhkan upaya seorang pengajar untuk mampu menyampaikan pembelajaran

¹Ernawati Harahap Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022) hal. 78-79

Al-Qur'an dengan baik, khususnya ustadz dan ustadzah yang ada pada lembaga pengajian.

Semestinya guru harus memberikan tugas atau pekerjaan bagi anak-anak yang menunggu gilirannya mengaji supaya anak tidak ribut dengan temannya, dan santri yang belum benar bacaannya seharusnya tidak boleh dilanjutkan, tapi menyuruh santri untuk mengulang bacaannya sampai lancar. Hasil pembelajaran yang lebih baik dapat tercapai dengan seorang pengajar yang mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah diterima oleh santri, selain itu agar santri tidak mudah bosan dibutuhkan media-media, pendidik harus memiliki strategi dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.² Dengan ini pembelajaran Al-Quran sering berlangsung di lembaga-lembaga seperti TPQ, Dayah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pasal 45 pada PMA ini disebutkan bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an masuk kedalam kategori Pendidikan Diniyah Nonformal. Pendidikan Diniyah Nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal¹.

Obsevasi awal peneliti yang dilakukan di TPQ Tgk. Dianjong kota Banda Aceh pada tanggal 1 Juni 2023 pukul ini jumlah santri sudah mencapai 80 orang, dengan jumlah guru ngaji 8 orang. Pengajian dilakukan di sore hari setelah Ashar pukul 16.00-18.00. Jumlah santri yang sudah mengaji tingkat Al-Qur'an

²Ernawati Harahap Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022) hlm. 78-79

berjumlah 35 orang, dan dari tingkatan iqra' berjumlah 45 orang. Metode yang digunakan menggunakan metode Iqra' dan Qira'ati.

Pada PMA juga disebutkan tentang kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi kurikulum yang dimaksud merupakan gambaran global pendidikan yang diajarkan. Disebut dengan kurikulum Pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari membaca Al-Qur'an, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.³

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk menjadi petunjuk bagi hamba-Nya. Mempelajari Al-Qur'an sudah sepatutnya dilakukan oleh seluruh umat muslim, karena mengingat Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat agung dan juga pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an membawa umat manusia kejalan benar dan lurus serta bagi yang membacanya bernilai ibadah dan yang mengamalkannya akan mendapat syafa'at untuk dirinya, sehingga tidak termasuk golongan orang-orang yang celaka.

Dalam haditsnya Nabi menyatakan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman Bin Affan dari Nabi Muhammad SAW berkata” Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”. (HR. Bukhari).⁴

³ <https://pontren.com/2022/11/13/aturan-tentang-tpq-menurut-pma-nomor-13-tahun-2014>, pukul 17.00

⁴ Umar Bukhari, *Hadits Tarbawi pendidikan dalam perspektif Hadis*, (Jakarta: Bumi askara, 2012), Hal, 22).

Problematika saat ini pola pengajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di lembaga-lembaga tempat pengajian Al-Quran berupa pengajaran individu, dimana santri dipanggil satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan guru menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan bacaan. Minimnya waktu dan banyak jumlah santri dalam setiap grup telah mengakibatkan terkadang masih terdapat santri yang tidak mendapat giliran dalam bimbingan. Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab adanya beberapa santri yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, misalnya masih ditemukannya santri yang masih belum mengenal huruf hijaiyah dengan benar ketika membaca Al-Qur'an.

Hal ini juga tidak terkecuali dengan proses pembelajaran yang terjadi di TPQ Tgk. Dianjong. Ustadz/ustadzah masih belum terlalu kompeten dalam pengelolaan kelas. Anak-anak yang menunggu gilirannya mengaji sibuk bermain pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Dalam masalah teknis, misalnya belajar membaca Iqro' (buku dasar belajar Al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6) guru kurang perhatian dalam memperbaiki bacaan yang benar dalam hal ini dalam masalah tajwid. Anak-anak dibiarkan melanjutkan ke jilid berikutnya sedangkan mereka belum lancar.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu adalah anjuran untuk ummat Rasulullah. Hal ini sesuai dengan hadits dari Sa'd bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu*, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “Siapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Quran, maka ia bukan dari golongan kami.” (HR. Abu Daud 1469, Ahmad 1512 dan dishahihkan Syaib al-Arnauth).⁵

Dalam mengajarkan Al-Qur’an, seharusnya ustadz dan ustadzah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu agar santri tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka dibutuhkan upaya-upaya untuk membantu santri agar mudah memahami pembelajaran. Menurut pengamatan saya selama observasi pada kenyataannya tidak semua seperti itu, maka saya membuat penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul **“Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Tgk. Dianjong”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri?

⁵Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf, *Hadits Shahih*, (Solo: Al-Qowam, 2014), Hal, 110.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, terutama yang berkenaan dengan penelitian mengenai kualitas belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi ke depan, khususnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua murid, untuk mendidik putra-putri mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an, terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

E. Definisi Operasional

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁶ Upaya yang dimaksud disini adalah kemampuan ustadz dan ustadzah dalam mengajar dan membantu meningkatkan membaca Al-Qur'an santri.
2. Ustadz dan ustadzah adalah penanggung jawab pengasuhan dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah.⁷
3. Meningkatkan yang dimaksud disini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. Usaha untuk menaikkan/meningkatakan (drajat, taraf).⁸
4. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.⁹ Kemampuan yang dimaksudkan disini ialah kemampuan yang dimiliki para Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.
5. Membaca Al-Qur'an adalah memahami Al-Qur'an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita, jadi membaca adalah hal yang tak

⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1787

⁷ Acmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Public Institute, 2020), hal.53.

⁸ Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hal. 820

⁹ <https://id.wikipedia.org>, Diakses tanggal 6 agustus 2021, pukul 21:00.

hanya untuk melihat namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

6. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.¹⁰ Santri merupakan santri yang menerima pembelajaran yang diberikan oleh pengajar atau guru yang ada di sekolah atau madrasah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai upaya para pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk santri pada dasarnya sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti pada tahun 2018

Skripsi yang berjudul "Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak TPQ Ar-Rahman kelurahan pagar Dewa kota Bengkulu Tahun 2018". Penelitian ini di latar belakang karena kurangnya Strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman kelurahan pagar Dewa kota Bengkulu. Hasil Penelitian ini menerangkan bahwa dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu yaitu dengan cara meningkatkan manajemen (supervisi) TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama dilakukan di TPQ dan sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-

¹⁰Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal. 1363

Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada kemampuan yang dimiliki oleh guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta perencanaan atau strategi yang akan dipakai guru dalam mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rusmita Sari tahun 2015

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" yang memfokuskan pada perencanaan, pembimbingan, dan faktor pendukung maupun penghambat upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Desa Boro. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada lokasi penelitian, jumlah santri dan upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi santri TPQ Tgk. Dianjong.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gentari Restu Al Fatimah

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Dukuh Karanganyar, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo". Dalam penelitian Gentari Restu Al Fatimah ini membahas meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pelaksanaan program tahsin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Bintang Pertiwi

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Smart Cendekia Karangnom

Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode Muri-Q dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an dengan tiga tahap. Pertama, tahap persiapan pembelajaran. Kedua, tahap kegiatan pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi. Adapun indikator penilaian kemampuan membaca Al Qur’an santri kelas 4 yaitu Makhorijul huruf, Mad, Idzhar, Ghunnah, Ikhfa’, dan waqof.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela Kota Mataram”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh norma Nelita adalah pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Islam dengan menggunakan metode Iqro’ dengan tujuan agar santri bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan fasih.

6. Penelitian yang dilakukan Juwi Jayanti Tahun 2018

Skripsi yang berjudul “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an pada anak di TPQ Ar-Rahman sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an pada anak.

7. Penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni

Skripsi yang berjudul “Ustadz/ Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal”. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa ustadz dan ustadzah di TPQ berperan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an sesuai dengan ilmu Tajwid.

8. Penelitian yang dilakukan Mochamad Nasichin Al Muiz

Penelitian yang dilakukan Mochamad Nasichin Al Muiz dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri” bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dan dampak pembelajaran menggunakan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca AlQuran pada santri pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan Al Qur’an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik dengan 7 tahapan, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi.

9. Penelitian yang dilakukan Ummi Hani’ Farihah

Penelitian yang dilakukan Ummi Hani’ Farihah dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al - Qur’an Indah Dengan Metode Tilawati” diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Al-qur’an menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan membaca indah peserta didik kelas XI Otkp 3 di SMK Negeri 2 Balikpapan, ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran Al-qur'an, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus.

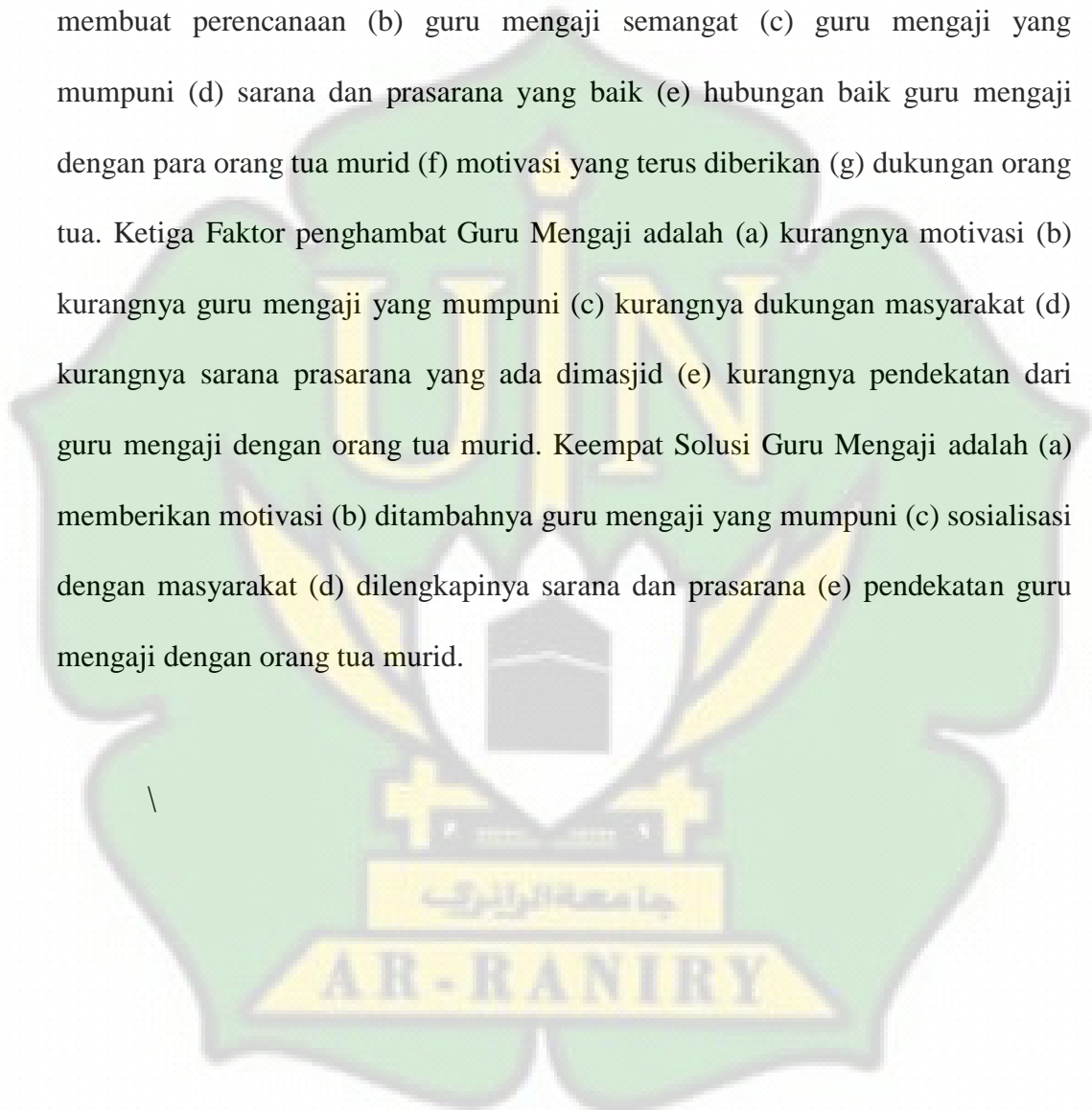
10. Penelitian yang dilakukan Ita Rosita Nur

Penelitian yang dilakukan Ita Rosita Nur yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan” dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushsholihin sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. (2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

11. Penelitian yang dilakukan Muhammad Rohimat

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rohimat yang berjudul “Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor” Hasil penelitiannya yang dihasilkan adalah Pertama upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah (a) mengkondisikan guru mengaji (b)

memberikan pendekatan (c) membuat kurikulum (d) metode talaqqi (e) memberikan motivasi (f) tadarus (g) sabar (h) mengajarkan ilmu tajwid (i) menghafal surat pendek. Kedua Faktor pendukung Guru Mengaji adalah (a) membuat perencanaan (b) guru mengaji semangat (c) guru mengaji yang mumpuni (d) sarana dan prasarana yang baik (e) hubungan baik guru mengaji dengan para orang tua murid (f) motivasi yang terus diberikan (g) dukungan orang tua. Ketiga Faktor penghambat Guru Mengaji adalah (a) kurangnya motivasi (b) kurangnya guru mengaji yang mumpuni (c) kurangnya dukungan masyarakat (d) kurangnya sarana prasarana yang ada di masjid (e) kurangnya pendekatan dari guru mengaji dengan orang tua murid. Keempat Solusi Guru Mengaji adalah (a) memberikan motivasi (b) ditambahkan guru mengaji yang mumpuni (c) sosialisasi dengan masyarakat (d) dilengkapinya sarana dan prasarana (e) pendekatan guru mengaji dengan orang tua murid.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi TPQ

1. Peran TPQ dalam Regulasi

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis pendidikan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPQ berkesesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal, 6.

Dari paparan di atas perlu di ketahui betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membantu anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak dini serta memahami dasar-dasar Islam. Walaupun TPQ merupakan sekolah nonformal. Namun lembaga TPQ ini sangat berdampak besar bagi para santri

b. Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pertumbuhan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro' dan lain-lain. Di Indonesia menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

c. Status Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah".¹² Kemudian juga memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) "Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan", dan (2) "Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989..., hal. 3

yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”.¹³ Maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di sebut pendidikan non-formal

d. Landasan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia ditopang oleh landasan yuridis sebagai berikut :

- 1) Undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003
- 2) SKB 2 menteri (mendagri dan menteri agama) Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982, tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis AlQur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.

e. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a) Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman
- b) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c) Santri dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan do'a sehari-hari.
- e) Santri dapat berakhak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan islam.
- f) Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991. *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*, dalam file pdf, hal. 2.

g) Menjadikan muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhakul karimah.

h) Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah Swt guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴

f. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

g. Manfaat Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menciptakan generasi yang beradab dan berahlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan para santrinya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki perilaku yang baik (akhlakul karimah).

¹⁴ Kementerian agama RI Direktorat Jenderal pendidikan islam direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren tahun 2014, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, hal. 9.

2. Peran TPQ dalam Masyarakat Aceh

Di Aceh dikenal dengan Pendidikan Berbasis Masyarakat yang sangat kental dilaksanakan di setiap gampong-gampong yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) berbasis masjid dibawah binaan setiap gampong dan masjid, umumnya dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00 wib-18.00 wib. Analisa penulis TPQ yang berkembang di gampong di setiap masjid-masjid harus dikuatkan oleh pemerintah Aceh dalam regulasi yang utuh sehingga pendidikan yang diterima oleh anak bangsa tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, melainkan adanya pendidikan spiritual berbasis masyarakat, hal ini sangat perlu dilaksanakan dan jangan di sepelekan. Selanjutnya setelah dilaksanakan pengajian TPQ anak-anak langsung melaksanakan pengajian malam hari di masjid-masjid, begitu sejuknya pemandangan karena masjid di malam hari dipenuhi oleh anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an, hal tersebut sanggup dilaksanakan karena mereka telah istirahat dirumah pada siang harinya. Sebanyak jumlah masjid yang ada di provinsi Aceh, sebenarnya terdapat satu lembaga edukasi yaitu Taman Pendidikan Al-Quran yang harus dikembangkan dan dijaga keberadaanya, karena pada tempat itu kita bangun rasa cinta generasi untuk mau ke masjid dan memakmurkan masjid rumah Allah.

B. Peran TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri

1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk

anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan Islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.¹⁵

Lembaga pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.

Lembaga Pembina (TPQ) memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya

¹⁵ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal, 301-302.

- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal

Syarat pendirian pendidikan Al-Quran terdiri atas:

- a) Isi pendidikan/ kurikulum
- b) Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran
- d) Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya
- e) Sistem evaluasi.¹⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Kriteria membaca Al-Qur'an dengan benar

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- a) Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b) Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid)
- c) Merenungkan bacaan dan khidmat.¹⁷

- b. Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an

¹⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, hal. 9

¹⁷ Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Quran* (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 42-46

Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah fardhu'ain bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya fardhu'ain (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali).¹⁸

C. Upaya Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Upaya Ustadz-Ustadzah

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁹ Istilah guru biasa dipakai kata al-ustadz yaitu seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.²⁰

Dalam pengertian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang baik serta menimbulkan perubahan yang terarah pada santri.

¹⁸Wicaksono, Imam Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. (Solo: Sendang Ilmu), hal. 57-61

¹⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hal. 568.

²⁰A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hal.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.²¹

2. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz-Ustadzah

Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar murid atau setidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu memberi motivasi kepada anak didik.

²¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hal. 1.

- d. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi santri dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.²²

3. Macam-macam Upaya Ustadz-Ustadzah

Adapun macam-macam upaya Ustadz-Ustadzah sebagai berikut:

a. Menerapkan Metode Yang Bervariasi

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Istilah lain dari metode pengajaran ialah metodik. Yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan oleh guru, untuk menyampaikan materi pelajarannya, sehingga dapat dikuasai dan dipahami oleh anak didik, hingga dapat merubah perilaku anak didik kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁴

Menggunakan metode yang tepat akan membuat hasil pembelajaran itu akan lebih baik. Dalam membaca Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang semuanya itu bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya, adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah iqro', tartil, qiro'ati, drill. Dan metode-metode lain yang bertujuan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan variasi metode dalam

²²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta:Rajawali, 2005), hal. 125.

²³Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 56.

²⁴Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 99.

mengajarkan Al-Qur'an maka diharapkan santri lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

b. Memberi Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.²⁵ memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena dengan motivasi yang kuat akan mendorong santri untuk semakin giat dalam belajar dan akan memberikan nilai dan hasil pada pelajaran itu sendiri

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.²⁶ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 153

²⁶KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 708

yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa ketrampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan relefan kehidupan yang luas.²⁷

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya termasuk ibadah.²⁸

Dari penjelasan di atas kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya.

Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.

²⁷Darmadi, *Membaca Yuk*, (Lampung: Geupedia), hal. 11

²⁸Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 7

- b. Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegang kedua belah tangan.
- c. Disunatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih
- d. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan kusyu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendak bersih, tidak berisi makanan
- f. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awudz sesudah itu barulah dibaca basmallah, maksudnya diminta lebih dahulu perlindungan allah, supaya terjauh pengaruh tipu daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang diwaktu membaca Al-Qur'an, dijahui dari gangguan.²⁹

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sendiri adalah suatu kegiatan yang utama dibandingkan dengan membaca bacaan lain, serta memiliki kelebihan dan keistimewaannya sendiri. Oleh karna itu, terdapat keistimewaan untuk orang-orang yang gemar membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an adalah :

- a. Derajat yang tinggi

Mukmin yang gemar membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya ialah mukmin yang wangi aromanya, wangi lahir batin, serta enak rasanya. Maksudnya ialah orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi disisi

²⁹Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deapublish, 2016), hal. 9

Allah SWT dan disisi manusia. Jadi, orang yang senang membaca Al-Qur'an derajatnyadiangkat oleh Allah SWT.

b. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri akan memberikan syafaat bagi orang yang gemar membacanya dengan baik dan benar, memperhatikan adabnya, serta mengamalkannya. Maksud dari memberikan syafaat ialah memohon ampun bagi yang membaca dari dosa yang telah perbuat. Oleh sebab itu orang yang senang membaca Al-Qur'an jiwanya akan tetap bersih, serta merasa selalu dekat dengan Allah SWT.

c. Keberkahan Al-Qur'an

Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an baik dengan mushaf maupun dengan hafalan senantiasa akan mendapatkan keberkahan seperti misalnya sebuah rumah lengkap dengan penghuninya. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak membaca Al-Qur'an seperti rumah yang kosong tanpa penghuni. Rumah kosong tersebut akan berdebu, sehingga menjadi tempat makhluk halus serta setan yang dapat menyesatkan.³⁰

4. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Adapun tujuan mempelajari Al-Quran sebagai berikut :

- a. Mempelajari Al-Qur'an untuk beribadah Al-Qur'an merupakan kitab Allah, bagi setiap muslim yang membacanya bernilai ibadah. Dalam

³⁰Abdul Majid khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 55

membaca Al-Qur'an baik mengerti kandungannya maupun tidak mengerti akan tetap bernilai ibadah disisi Allah SWT.

- b. Mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi yang isinya selalu diperkuat dengan kemajuan pengetahuan. Al-Qur'an sendiri ditujukan kepada Nabi Muhammad untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar.³¹

E. Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid

1. Pengertian Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³²

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah seseorang atau santri bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

³¹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hal.57

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

Ilmu tajwid adalah Ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.³³

Dari penjelasan di atas kemampuan memahami ilmu tajwid adalah suatu kesanggupan dalam menguasai atau mengerti kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib.³⁴ Di antara dalil yang menerangkan kewajiban tersebut adalah QS. Al-Muzammil: 4, yang berbunyi:

اوزد عليه ورتل القران ترتيبا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan/tartil” (QS. Al-Muzammil: 4)

Mempelajari ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardhu kifayah sedangkan hukum menerapkan ilmu tajwid dari aspek praktik adalah fardhu’ain bagi muslim.³⁵ Muhammad Ibnu Al-Jazari yang merupakan seorang ahli qiraat menyebutkan dalam syairnya pada bab tajwid:

والاخذ لتجويد حتم لا زم — من لم يجود القران

Artinya: “Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, siapa yang tak memperbaiki (menajwidkan) bacaan Al-Qur’annya maka ia berdosa”.

³³Sayuti, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Sangkalan), hal. 7

³⁴Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2006), hal.16

³⁵M. Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: Prene Turos, 2020), hal. 1-2

Selanjutnya ia juga mengatakan “mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban yang pasti karena begitulah Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membaca Al-Qur’an tak bertajwid itu berdosa”.³⁶

3. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat mempelajari tajwid di antaranya ialah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an agar terhindari dari kesalahan saat pengucapan huruf-huruf dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh sebab itu, tajwid merupakan termasuk ilmu yang penting dan derajat yang tinggi karena sangat erat kaitannya dengan kalam Allah.³⁷

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yang pertama tak lain untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur’an seperti yang diajarkan Nabi Muhammad saw. karena lafadh beliau adalah lafadh yang lebih fasih di antara manusia lainnya dan juga Al-Qur’an diturunkan kepada beliau. Yang kedua yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat dalam keadaan membaca Al-Qur’an, serta memelihara dari perubahan bacaan.³⁸

³⁶Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an RaudhatulMujawwadin, 1989), hal. 25

³⁷M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar; Ilmu Tajwid Otodidak...*, hal. 3

³⁸Abu Izzah al-Quro, *Tajwid & Tahsin...*, hal. 8

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jhon Creswell penelitian sebagai suatu proses terhadap bersiklus yang dimulai dengan indentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai sesuatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.³⁹

B. Penelitian Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Tgk. Dianjong di Desa Peulanggahan Kec. Kutaraja Kab. Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan TPQ ini memiliki masalah yang sesuai dengan yang ingin diteliti oleh penulis.

³⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010) hal. 6-7

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di TPQ Tgk.Dianjong pada 6 Agustus hingga 10 September 2021.

D. Metode Penentuan Sampel atau Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ustazah dan santri di TPQ Tgk. Dianjong, santri tingkatan Al-Qur'an maupun tingkata Iqra'.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari 3 kelas pada tingkatan Al-Qur'an yang masing-masing kelas di ajarkan oleh Ustadzah yang berbeda. yaitu ustazah arini Almunawarah dengan jumlah santri 14 orang, dan ustazah eva yusrida dengan jumlah santri 13 orang, dan ustazah mina dengan jumlah santri 8 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

J.R. Raco menjelaskan, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dengan observasi peneliti akan

mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan intropeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis karena dialami langsung.

Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin.⁴⁰

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi partisipan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami, data guru dan aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di TPQ Tgk. Dianjong.

2. *Interview* (wawancara)

Menurut Bogdan dan Biklen, dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Salim dan Syahrur, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah

⁴⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112

seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴¹ Berdasarkan hal itu, maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab yang terjadi antara peneliti dan objek penelitian (responden).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkandatanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang, perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta faktor penghambat dan faktor pendukung upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk. dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang

⁴¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴² Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai daftar profil lembaga Taman pendidikan Alqur'an Tgk. Dianjong, seperti nama-nama guru, nama-nama murid, serta sarana prasarana yang digunakan.

F. Instrumen Penelitian

Narbuko menjelaskan, menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrument penelitian, yaitu tes dan non-tes.⁴³ Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data yang dipilih peneliti yaitu metode observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi, maka dari itu instrumennya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk instrument observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 149-150

⁴³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., hal.78

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan instrumen observasi berupa rekaman suara, untuk merekam percakapan antara peneliti dengan responden saat wawancara dilakukan.

2. Bentuk instrumen *interview* (wawancara)

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *inter view guide*.⁴⁴ Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkandatanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Maka pertanyaan yang akan coba diajukan peneliti adalah:

- a) Apa saja kendala yang dihadapi ustadz/ ustadzah ketika melakukan proses pembelajaran?
- b) Strategi apa yang ustadz/ustadzah gunakan ketika melakukan proses pembelajaran?
- c) Bagaimana Upaya ustadz/ustadzah dalam membimbing membaca Al-Qur'an bagi santri belum mahir membaca Al-Qur'an?

3. Bentuk Intrumen Dokumentasi

Dijelaskan dalam buku Dasar Metodologi Penelitian karya Sandu Siyoto, menurut Clemmens, instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian

⁴⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, ...*, hal.80

dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subyek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Menurut Ismail Nurdin, analisis data pada penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti menemukan hal-hal yang sesuai dengan apa yang diteliti.⁴⁶ Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data kedalam tiga tahap, yaitu:⁴⁷

a. Kodifikasi data

Kodifikasi data merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika wawancara). Apabila wawancara direkam, maka lakukan transkrip hasil rekaman terlebih dahulu. Setelah catatan lapangan ditulis ulang dan setelah rekaman di transkrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Langkah berikutnya, lakukan pemilahan informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-

⁴⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, hal. 83

⁴⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 207-208

⁴⁷Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 208-209

tanda. Selanjutnya berikan perhatian khusus pada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan apa yang dicari dan penulis menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah tahap kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram lebih efektif.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses *coding* (pengkodean) dan penyajian data.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik yang digunakan hingga penelitian berakhir.

BAB IV

DATA HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri TPQ Tgk. Dianjong Desa Peulanggahan kota Banda Aceh penulis melakukan analisis data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Tgk. Dianjong Desa Peulanggahan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an santri dapat dideskripsikan sebagai berikut :

A. Gambaran Umum TPQTgk Di Anjong

1. Sejarah Berdirinya TPQ Tgk Di Anjong Banda Aceh

TPQ Tgk Di Anjong Banda Aceh terletak di Gampong Peulanggahan kecamatan Kuta Raja yang berjarak lebih kurang 1,4 km dari pusat kota Banda Aceh dengan waktu perjalanan sekitaran 5 menit. Proses belajar dilaksanakan di mesjid Tgk Di Anjong Gampong Peulanggahan dimana mesjid ini merupakan salah satu mesjid tertua di Banda Aceh. TPQ ini sudah berdiri sebelum tsunami terjadi di Aceh namun saat tsunami terjadi yaitu pada tanggal 26 Desember 2004 proses belajar mengajar di TPQ sempat terhenti selama 4 tahun. Proses belajar Al-Quran di TPQ Tgk Di Anjong mulai beraktivitas kembali pada tahun 2008 hingga sekarang.

TPQ Tgk Di Anjong ini merupakan salah satu tempat pengajian yang ada di gampong Peulanggahan kecamatan Kuta Raja, sehingga TPQ ini merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di gampong dan kecamatan tersebut. Proses

belajar mengajar di TPQ Tgk Dianjong dilaksanakan setelah sholat a'shar dan berakhir sekitaran jam 18.00 WIB. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan setiap malam senin, selasa, rabu kamis dan Jum'at.

Santri yang terdapat di TPQ Tgk Dianjong semakin meningkat pada setiap tahunnya. Namun ada juga beberapa santri yang sudah tidak aktif lagi melakukan pengajian. Adapun jumlah Santri yang ada di TPQ Tgk Di Anjong saat sebanyak 56 orang yang terdiri dari 29 santriwan dan 27 santriwati. Kegiatan mengaji dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas iqra' dan Al-Quran dimana kelas Iqra dibimbing oleh empat orang ustazah yaitu ustazah Miranda, Arini, Rismawati dan Zuhra Sungkar, sedangkan kelas Al-Quran dibagi menjadi 3 kelompok yang dibimbing oleh ustazah Irhamna, Elva Yusrida dan ustazah Mina Madya Putri. Jumlah keseluruhan ustazah tenaga pendidik sebanyak 8 orang.

2. Struktur Pengurus TPQ Tgk Di Anjong

Adapun struktur kepengurusan TPQ Tgk Di Anjong Gampong Peulanggahan Kecamatan Kuta raja ialah sebagai berikut :

- a. Penasehat : 1. Imam Mesjid Tgk Dianjong
2. Tuha Peut Gampong Peulanggahan
3. BKM Gampong Peulanggahan
- b. Penanggung Jawab : Keuchik Gampong Peulanggahan
- c. Direktur : Tgk Idham
- d. Sekretaris : Irhamna
- e. Bendahara : Risma Wati
- f. Pengajar TPQ Tgk Dianjong

- Ustadz/Ustadzah : 1. Tgk. Idham
2. Risma wati
 3. Irhamna
 4. Arini
 5. Miranda
 6. Elva Yusrida
 7. Mina Madya Putri, S.Hi
 8. Zuhra Sungkar

3. Data Tenaga Pengajar di TPQTgk Di Anjong

TPQ Tgk Dianjong memiliki pengajar yang berjumlah 8 orang tenaga pengajar. Adapun daftar nama tenaga pengajar di TPQTgk Dianjong ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar nama tenaga pengajar di TPQ Tgk Dianjong

No.	Nama	Jabatan
1	Tgk. Idham	Direktur
2	Risma wati	Bendahara
3	Irhamna	Sekretaris
4	Arini	Ustadzah
5	Miranda	Ustadzah
6	Elva Yusrida	Ustadzah
7	Mina Madya Putri, S.Hi	Ustadzah
8	Zuhra Sungkar	Ustadzah

4. Daftar santri di TPQ Tgk. Dianjong

Jumlah santri yang terdapat di TPQTgk. Dianjong mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun santri di TPQTgk Dianjong dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas iqra' dan kelas Al-Quran. Adapun jumlah santriwan dan santriwati ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar santriwan dan santriwati di TPQ Tgk Dianjong

No.	Santriwan	Santriwati
1	Muhammad Hisyam Al-fata	Sheren Adita Rajasa
2	Muhammad Abi	Jihan Makaila Fakhirah
3	Muhammad Fadhillah	Diva Trinaya Ningsih
4	Muhammad Nyak Niko	Hafiza Humaira
5	Muhammad Alief	Hayatun Nufus
6	Muhammad Mirdi	Bilqis Salsabila
7	Muhammad Waziful Khaliful	Safrina Chantika Lubis
8	Muhammad Al-Khalif	Keumala
9	Muhammad dzaky Nur Aqli	Raihanah
10	Muhammad Al-Failah Razqa	Salsabila Nadifa
11	Muhammad lutfi	Nadifa Alisa Zahra
12	Muhammad Ansharul Azza	Hanifa Aulia Rasyiddah
13	Aidil Muhammad Hauri	Cut Zahra
14	T.M Zaky	Cut Aira
15	Rahmad Hidayah	Atifa Naila
16	Rizalul	Afifa Fatiya
17	Fatir Azzamy	Alesha Zahra
18	Nizam Al-Farizi	Puan Adelia Azzahra
19	Al-Afdhal	Sania Simbalon
20	Adri Simbolan	Aqila
21	M. Raffa	Tgk Dzakiya Talita Sakhi
22	Habibi Eka Hadaya	Ica
23	Muhammad Asfa Izzatullah	Alifa Fikria Efendi
24	Misbahuddin	Nikmatul Zuhra
25	Naufal T. Ishak	Ayasha Putri
26	Rifki Nafis Ishak	Nayla
27	Aska	Saplina
28	Yusuf Aqel Altsanyi	
29	Boy Ervandi	

Berdasarkan Observasi di TPQ Tgk Dianjong memiliki 2 kelas yaitu terdiri dari kelas belajar membaca Iqra' dan Al-Quran. Adapun upaya yang dilakukan oleh ustadz dan uztadzah di TPQ Tgk Dianjong Gampong Peulanggahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri salah satunya menggunakan metode Qira'ati yaitu sebuah metode dimana dalam belajar Al-Quran langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan

kaidah ilmutajwid. Salah satunya seperti mengenalkan makharijul huruf, jenis-jenis mad, dan lain sebagainya.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang dipakai di TPQTgk Dianjong samahalnya sarana dan prasarana yang beradadi Masjid Tgk Dianjong seperti yangtelah dijelaskan diatas bahwasanya TPQTgk Dianjongdilaksanakan di Masjid Tgk Dianjong. Adapun sarana dan prasarana tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Daftar sarana dan prasarana di TPQ Tgk Dianjong

No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Mesjid Tgk Di Anjong	√	-	-
2	KantorKeuchik Peulanggahan	√	-	-
3	Toilet Mesjid	√	-	-
4	Al-Quran	√	-	-
5	Rekal/Meja lipat	√	-	-
6	Mukena	√	-	-
7	Lemari	√	-	-
8	Sajadah	√	-	-
9	Papan tulis	√	-	-

6. Profil TPQ Tgk Di Anjong

Tabel 4.4 Profil TPQ Tgk Di Anjong

1.	Nama Tempat Pengajian	TPQ Tgk Di Anjong
2.	Alamat	Jln. Tgk. Di Anjong
3.	Gampong/Kelurahan	Peulanggahan
4.	Kecamatan	Kuta Raja
5.	Kabupaten/Kota	Banda Aceh
6.	Provinsi	Aceh
7.	Kode Pos	23129
8.	Tahun Berdiri	1923
9.	Surat Kepemilikan Tanah	Milik Gampong Peulanggahan
10.	Luas Tanah	1.300 m2
11.	Luas Bangunan	-
12.	Sisa Lahan Tidak Di bangun	-

13.	Kegiatan Mengaji	Dilaksanakan pada Siang hari jam 16.20 WIB setelah azan ashar
-----	------------------	---

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Tgk Dianjong gampong Peulanggahan melalui proses observasi dan wawancara dengan tenaga pengajar TPQ tersebut yaitu tentang “Upaya ustadz/ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur’an” maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Observasi

Adapun hasil observasi peneliti dengan melihat proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Para santri menyiapkan Al-Quran ataupun Iqra’ dan kebutuhan lainnya selamaproses belajar
- b. Membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar
- c. Ustadz dan ustadzah melakukan absensi
- d. Para santri mengikuti arahan dari ustadz dan ustazah dalam belajar membaca Al-Quran
- e. Para santri mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.
- f. Para santri menyeter bacaannya kepada ustadz dan ustadzah untuk dicatat pada kartu yang telah diberikan untuk melihat perkembangan bacaan

2. Berdasarkan Hasil Wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan di TPQ Tgk Dianjong, penulis mengambil dua narasumber yaitu ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Tgk Dianjong. Hasil wawancara tersebut antara lain :

a. Hasil Wawancara Bersama Narasumber 1

Pertanyaan	Jawaban
Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an upaya apa yang sering ustadz/ustadzah terapkan dalam proses pembelajaran ?	Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an pada santri, saya menggunakan metode iqro'
Mengapa metode tersebut menjadi alternatif yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an santri di TPQ Tgk Dianjong ?	Karena metode ini lebih menekankan langsung cara membaca dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro' yang ditulis oleh KH. As'ad Humam jadi anak – anak lebih cepat mampu untuk membaca Al – Qur'an.
Apakah upaya yang ustadz/ustadzah tempuh sudah mampu memberikan hasil ?	Ya, Penerapan metode ini di TPQ Tgk Dianjong membuat santri dapat membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, serta mempercepat dan membuat lancar dalam membaca Al-Quran baik panjang-pendeknya, maupun mengetahui tajwidnya dimana hukum tajwid itu disajikan di jilid yang berbeda-beda dari jilid pertama sampai jilid keenam.
Menurut Ustadz/ustadzah apa faktor penghambat upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al –Qur'an ?	Faktor penghambatnya biasanya dari diri santri sendiri, dimana anak – anak sering tidak fokus atau keluar masuk kelas dan kemudian waktu belajarnya juga relatif singkat.
Menurut Ustadz/ustadzah apa faktor pendukung upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al –Qur'an ?	Alhamdulillah, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca santri, saya merasakan banyak sekali dukungan baik itu dari santrinya yang memang

	minat untuk belajar selain itu orang tua santri pun mendukung penuh setiap kebijakan yang kami ambil dalam mengatasi kesulitan membaca bagi anak – anak yang belum mahir membaca Al – Qur’an.
--	---

b. Hasil Wawancara Bersama Narasumber 2

Pertanyaan	Jawaban
Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur’an upaya apa yang sering ustadz/ustadzah terapkan dalam proses pembelajaran ?	Biasanya saya dalam proses mengajar saya menggunakan metode Qira’ati
Mengapa metode tersebut menjadi alternatif yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur’an santri di TPQ Tgk Dianjong ?	Karena metode ini mampu membuat santri paham terkait bacaan tartil tanpa perlu dieja kembali dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
Apakah upaya yang ustadz/ustadzah tempuh sudah mampu memberikan hasil ?	Ya, Sejauh ini penggunaan metode Qira’ati dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran para santri. Hal utama untuk membaca Al-Quran dengan lancar yaitu dengan mengajarkan ilmu tajwid agar santri tidak salah dalam membaca Al-Quran, setelah itu juga menguji santri untuk membaca ayat Al-Quran satu persatu agar ustadz dan ustadzah bisa tahu perkembangan kemampuan baca Al-Quran santri. Dengan melalui metode Qira’ati sejauh ini ada peningkatan yang dialami oleh para santri dalam membaca Al-Quran.
Menurut Ustadz/ustadzah apa faktor penghambat upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur’an ?	Faktor penghambatnya biasanya karna faktor lingkungan, seperti faktor pertemanan.
Menurut Ustadz/ustadzah apa	Faktor pendukungnya adalah

faktor pendukung upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al –Qur’an ?	santri dan orang tua. Karena alhamdulillah santri kita di sini rajin untuk pergi mengaji setiap hari dan dukungan dari orang tua menurut saya adalah hal utama yang mendorong minat santri untuk hadir belajar Al – Qur’an bersama kami disini.
---	--

C. Pembahasan

Hasil penelitian lapangan yang didapatkan yaitu data-data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun. Adapun tujuan dari pengelolaan data yaitu untuk mengetahui upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPQ Tgk Dianjong Desa Peulangahan Kota Banda Aceh. Datayang diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif.

Data-data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses belajar Al-Quranyang diterapkan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik serta lancar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan hukum ilmu tajwid. sedangkan ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil penelitian maka terjawab sudah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur’an dan faktor pendukung serta penghambatnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan :

1. Upaya yang dilakukan Ustadz/Ustadzah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Tgk Dianjong

Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa upaya yang dilakukan Ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al – Quran di TPQ TgK Dianjong adalah :

- a. Dalam proses pembelajaran Al-Quran diperkenalkan ilmu tajwid seperti Mad, dan makharijul huruf yang benar sehingga menjadikan bacaan menjadi baik dan benar
- b. Ustadz/Ustadzah memberikan tugas, dan menguji santri untuk membaca Al-Quran, tentunya ada peningkatan bacaan santri dengan metode Qira'ati karena dengan mengambil sikap tersebut memacu tidak langsung memberitahukan kesalahan sehingga santri berpikir.
- c. Kebijakan lain yaitu dengan mengenalkan/mengajarkan ilmu tajwid terlebih dahulu kepada santri serta bisa juga memberi tugas seperti menulisayat agar mereka bisa lebih memahami dengan baik dan benar bacaan Al-Quran, dan mempraktikkan langsung bacaan Al-Qurannya yang sesuai dengan ilmu tajwid, kemudian Ustadz/ustadzah menguji santri dalam membaca Al-Quran.
- d. Menyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Iqra'

TPQ Tgk Dianjong menggunakan metode iqro' dalam meningkatkan bacaan Al-Quran pada santri. Metode ini lebih menekankan langsung membaca dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro' yang ditulis oleh KH. As'ad Humam. Memberikan pendidikan agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an

dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang lebih kuat serta persiapan terhadap anak-anak untuk kehidupannya yang akan datang.

Media atau metode pembelajaran Al-Quran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqra" berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan iqra" yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Quran.

Penerapan metode ini di TPA Tgk Dianjong membuat santri dapat membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, serta mempercepat dan membuat lancar dalam membaca Al-Quran baik panjang-pendeknya, maupun mengetahui tajwidnya dimana hukum tajwid itu disajikan di jilid yang berbeda-beda dari jilid pertama sampai jilid keenam. Isi Buku Iqra" atau metode Iqra" ini terdiri dari enam jilid yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi santri yang belajar membaca Al-Quran dalam waktu yang relative singkat. Penerapan membaca Al-Quran dengan metode ini agar lebih efektif harus diulang kembali di rumah dengan orang tua. Buku iqra sangat mudah di bawa oleh para santri dalam proses belajar baik di TPQ maupun di rumah.

Setelah observasi yang dilakukan kemampuan bacaan Al-Quran santri TPA Tgk Dianjong dengan menggunakan metode ini semakin meningkat dikarenakan santri dituntut untuk aktif bukan ustadz/ustadzah dimana santri diberikan contoh huruf yang telah diberiharakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar santri dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut. Bersifat

privat (individual). Setiap santri menghadap ustadz/ustadzah untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit. Buku iqro' dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah didapat di toko-toko.

Adapun kekurangan dari metode ini ialah bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, kemudian anak kurang tahu nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran dan anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

- a. Menyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode Qira'at

Metode Qira'ati adalah juga sebuah metode pembelajaran Al-Quran yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Di TPQ Tgk Dianjong untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para santri, maka para ustadz dan ustadzah menggunakan salah satu metode yaitu metode Qira'ati. Metode Qira'ati adalah sebuah metode dimana dalam belajar AlQur'an langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil tanpa perlu diejakembali dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sejauh ini penggunaan metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran para santri. Hal utama untuk membaca Al-Quran dengan lancar yaitu dengan mengajarkan ilmu tajwid agar santri tidak salah dalam membaca Al-Quran, setelah itu juga menguji santri

untuk membaca ayat Al-Quransatu persatu agar ustadz dan ustadzah bisa tahu perkembangankemampuan baca Al-Quran santri. Dengan melalui metode Qira'atisejauh ini ada peningkatan yang dialami oleh para santri dalam membacaAl-Quran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metodeQira'ati para santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Quran. Denganupaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah tersebut para ustadz dan ustadzahmengajarkan para santri membaca Al-Quran dengan baik dan penggunaanmetode Qira'ati sudah berjalan cukup baik juga walaupun belum sempurna tetapi penggunaan metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang memudahkan para santri dalam membaca Al-Quran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ Tgk Dianjong

Setiap aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan akan selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Demikian juga dalam upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Tgk Dianjong, adapun faktor pendukung meliputi:

- a. Adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an meskipun tidak semua santri memilikinya.

- b. Adanya dukungan dari kedua orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak menjadi semangat untuk belajar sewaktu di rumah. Karena di TPQ belajarnya hanya dua jam dan kurang maksimal sehingga memerlukan bantuan dari orang tua untuk membaca Al-Quran di rumah. Jika orang memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an khususnya di rumah yang akan menambah semangat santri sewaktu belajar di rumah. Contohnya memberikan hadiah yang disukai anak saat anaknya sudah mengalami perkembangan saat membaca Al-Quran.

Adapun faktor penghambat upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Tgk Dianjong ialah sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri seperti santri keluar masuk-kelas untuk izin kebelakang (toilet), saat menunggu giliran mengaji secara individu sebagian santri ada yang bermain dengan santri lain. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Waktu yang kurang efisien merupakan juga hal penting dalam kegiatan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di TPQ Dianjong waktu yang digunakan untuk belajar Al-Quran relatif sangat kurang dikarenakan waktu yang digunakan hanya setelah shalat a'shar sampai dengan shalat jam 18.00 sehingga dalam kegiatan pembelajaran kurang efektif. Kemudian ada juga beberapa santri yang telat datang sehingga membuat pembelajaran yang diikuti tidak maksimal.

- c. Kemudian yang terakhir dari lingkungan pertemanan. Teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat santri malas masuk TPQ dan memilih bermain. Sehingga anak mengalami ketinggalan dalam pembelajaran dibandingkan dengan teman yang tingkatannya sama dengannya.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana. Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar di TPA Tgk Dianjong bukan digunakan kelas yang khusus untuk setiap tingkatan melainkan dilaksanakan di masjid Dianjong dengan dibuat kelompok Al-Quran dan Iqra'. Sehingga membuat proses belajar kurang efektif karena tempat sempit untuk menampung jumlah santri yang banyak.

Hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal antara lain:⁴⁸Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa/santri itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an santri/siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.⁴⁹

⁴⁸ Mulyono Abdul Rahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 224

⁴⁹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 93

2. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.⁵⁰
3. Integritas adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.⁵¹

Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
2. Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.⁵²
4. Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Jadi faktor penghambat sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara guru tetap memberikan motivasi dan semangat pada pribadi santri, bekerja sama dengan orang tua santri mengenai hal pertemanan di lingkungan serta

⁵⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

⁵¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hal. 89

⁵² Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 56

memperhatikan tumbuh kembang santri dalam segala hal termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian mengenai “Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Tgk Dianjong Desa Peulanggahan Kota Banda Aceh” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’anialah dengan menggunakan metode Iqra’. Santri mengalami peningkatan dalam membaca Al-Quran. Para santri dituntut untuk aktif bukan ustadz/ustadzah dimana santri diberikan contoh huruf yang telah diberiharakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar santri dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut. Setiap santri menghadap ustadz/ustadzah untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Pembelajaran dilakukan dari bacaan yang mudah ke yang sulit secara bertahap.
2. Upaya lain ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’anialah melakukan penerapan metode Qira’ati dimana santri juga mengalami peningkatan dalam proses membaca Al-Quran. Para ustadz/ustadzah membimbing bacaan santri sesuai dengan hukum ilmu tajwid, serta memberikan tugas seperti menguji santri untuk membaca Al-Quran satu persatu untuk melihat perkembangan atau peningkatan santri dalam membaca Al-Quran, dan mengingatkan santri untuk

mengulangbelajar membaca Al-Quran di rumah, dengan tujuan supaya santri lebih mudah dan lebih lancar dalam belajar membaca Al-Quran.

3. Pada saat proses belajar mengajar Al-Quran adabeberapa faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran. Adapun faktor penghambatnya, yaitu: Kurangnya Sarana dan prasarana di TPA Tgk Dianjong, faktor yang berasal dari diri sendiri seperti santri keluar masuk-kelas untuk izin kebelakang (toilet), waktu yang kurang efisien, Lingkungan pertemanan yang kurang baik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri santri dan adanya dukungan dari kedua orang tua.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengajar lebih kreatif dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada pihak kepala TPA untuk senantiasa meningkatkan pimpinan terhadap proses kegiatan mengajar.
3. Diharapkan kepada pihak TPA mendukung segala sesuatu usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf, 2014. *Hadits Shahih*. Solo: Al-Qowam
- A. Muri Yusuf. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara Edisi III
- Abdul Hamid. 2016. *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Abdul Majid Khon. 2013. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Conny R. semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Darmadi. *Membaca Yuk*. Lampung: Geupedia
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Difa Publisher
- <https://pontren.com/2022/11/13/aturan-tentang-tpq-menurut-pma-nomor-13-tahun-2014>, pukul 17.00
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 149-150
- Hasan Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media. hal. 568
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*
- Kementrian agama RI Direktorat Jenderal pendidikan islam direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren tahun 2014, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991. *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*, dalam file pdf, hal. 2

<https://id.wikipedia.org>, Diakses tanggal 6 agustus 2021, pukul 21:00

KBBI edisi ke tiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Mukhlisoh Zawawi. 2011. *P-M3 Al-Quran*. Solo: Tinta Medina

M. Isham Muflih Al-Qudhat. 2020 *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: Prene Tuross

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali

Mulyono Abdur Rahman. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo

Quraish Shihab. 2013. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo

Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deapublish.

Sardiman AM. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.

Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. 2002. Jakarta: Ciputat Press

Tarmidzi Abdurrahman. 2014. *IQRA" Belajar Mudah Membaca Al-Quran*. Cetakan I. Jakarta Selatan: Alwan

Umar Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi pendidikan dalam perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi askari

Wicaksono, Imam Hakam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. Solo: Sendang Ilmu.

Zakiyah Darajat. 2003. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara



Lampiran 1. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Ustadzah TPQ Tgk Dianjong



2. Suasana Mengaji

